



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BERGAMBAR
KETERAMPILAN MENULIS (MERINGKAS) UNTUK
SISWA SMP KELAS VII SE-KECAMATAN PEMALANG**

SKRIPSI

untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Isya Dina Kamalia

NIM : 2601414101

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

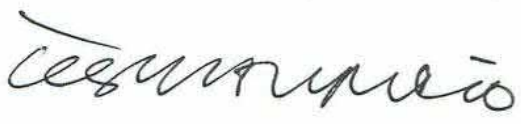
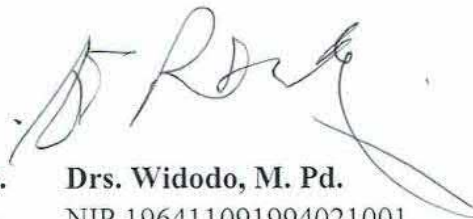
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis (Meringkas) Bergambar untuk Siswa Kelas VII SMP se-Kecamatan Pemalang* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Februari 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum.
NIP 196101071990021001

Drs. Widodo, M. Pd.
NIP 196411091994021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Pengayaan Bergambar Keterampilan Menulis (Meringkas) untuk Siswa Kelas VII se-Kecamatan Pemalang* ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Kamis
Tanggal : 28, Februari 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua Panitia
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

Sekretaris
Mujimin, S. Pd., M. Pd.
NIP 197209272005011002


Penguji I
Dra. Endang Kurniati, M. Pd.
NIP 196111261990022001


Penguji II/Pembimbing II
Drs. Widodo, M. Pd.
NIP 196411091994021001

Penguji III/Pembimbing I
Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum.
NIP 196101071990021001











Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.
NIP. 196107041988031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis (meringkas) Bergambar untuk Siswa Kelas VII se-Kecamatan Pemalang* ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau semua temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2019

Penulis



Isya Dina Kamalia

NIM 2601414101

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ✓ *“Sometimes you can do everything right and things will still go wrong, the key is to never stop doing right” (Angie Thomas)*
- ✓ *“Dalam kehidupan, sebenarnya bukan tentang seberapa banyak yang kita capai, tapi seberapa banyak kita menjalani hari-hari yang berat dan kesalahan” (Jack Ma)*

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

1. Ibu, Bapak, dan keluarga tercinta yang tidak pernah lelah untuk terus memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, serta motivasi dalam hidupku.
2. Teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2014.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengembangan Keterampilan Menulis (meringkas) Bergambar untuk Siswa Kelas VII se-Kecamatan Pemalang*. Sholawat dan salam penulis panjatkan kehadiran junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, semoga bisa mendapatkan syafaatnya kelak dihari akhir.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum. selaku Pembimbing I, dan Drs. Widodo, M. Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Endang Kurniati, M. Pd. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas administratif, motivasi, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepala SMP N 1 Pemasang, SMP N 2 Pemasang, dan SMP N 3 Pemasang yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak/Ibu guru serta siswa kelas VII SMP N 1 Pemasang, SMP N 2 Pemasang, dan SMP N 3 Pemasang yang telah membantu selama proses penelitian.
8. Gakusen Art yang telah membantu dalam pembuatan gambar ilustrasi cerita.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan dan pahala atas segala bentuk bantuan serta kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Selain itu, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan semua pihak di bidang pendidikan.

Semarang, Februari 2019



Isya Dina Kamalia

ABSTRAK

Kamalia, Isya Dina. 2019. *Pengembangan Buku Pengayaan Bergambar Keterampilan Menulis (Meringkas) untuk Siswa Kelas VII se-Kecamatan Pemalang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum. Pembimbing II: Drs. Widodo, M. Pd.

Kata kunci: buku pengayaan, keterampilan meringkas

Bahasa Jawa merupakan pelajaran wajib di Provinsi Jawa Tengah. Kurikulum yang digunakan di SMP kabupaten Pemalang adalah kurikulum 2013, yang memuat kompetensi dasar 3.1 yang berbunyi “meringkas isi teks ramayana kidang kencana”. Meringkas merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa. Pada kenyataannya, siswa tidak tahu cara meringkas cerita yang baik dan benar. Hal itu dikarenakan materi tentang cara meringkas belum ada di dalam buku yang siswa gunakan. Buku yang digunakan adalah buku paket dan LKS. Materi meringkas tidak dijelaskan secara rinci pada buku tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, ketersediaan buku tentang cara meringkas cerita belum ada. Siswa membutuhkan inovasi dalam buku yang mereka gunakan, seperti pemberian gambar ilustrasi sehingga siswa dapat memahami konsep buku dan minat baca mereka meningkat. Sesuai permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengembangkan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) menggunakan bahasa ngoko alus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan (*Research and Development*). Prosedur penelitian ini yaitu (1) analisis potensi dan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) desain produk, (4) validasi desain/uji ahli, dan (5) revisi produk. Data yang diperoleh menggunakan (1) teknik observasi, (2) wawancara, (3) angket kebutuhan, dan (4) lembar penilaian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) seperti yang dibutuhkan oleh siswa dan guru. Teknik meringkas cerita yang digunakan adalah teknik meringkas 4P dari Femi Olivia yang dilengkapi cerita ramayana kidang kencana sebagai contoh untuk penerapan teknik 4P.

Saran penelitian ini yaitu (1) bagi guru buku ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar, (2) bagi siswa, bisa meningkatkan keterampilan meringkas, dan (3) bagi yang melakukan penelitian, buku ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga perlu diteliti lagi agar kualitas buku dapat jauh lebih baik.

SARI

Kamalia, Isya Dina. 2019. *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis (Meringkas) Bergambar untuk Siswa Kelas VII se-Kecamatan Pemalang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum. Pembimbing II: Drs. Widodo, M. Pd.

Tembung pangrunut: buku pengayaan, keterampilan meringkas

Basa Jawa mujudake pelajaran kang wajib ing Provinsi Jawa Tengah. Kurikulum kang digunakake ing SMP Kabupaten Pemalang yaiku kurikulum 2013, kang ngemot kompetensi dasar 4.3 kang unine “*meringkas isi teks Ramayana kidang kencana*”. Ngringkes mujudake salah sawijining kaprigelan ing bab nulis kang kudu diduweni dening para siswa. Kasunyatane, para siswa ora ngerti carane ngringkes kang apik lan bener. Bab kuwi amarga materi babagan cara ngringkes durung ana ing jroning buku kang digunakake dening para siswa. Buku kang digunakake yaiku buku paket lan LKS. Materi ngringkes ora dijlentrehake kanthi cara gamblang.

Adhedhasar asil *observasi*, buku babagan carane ngringkes crita durung ana lan ora sumadya ing sekolahan. Para siswa mbutuhake *inovasi* buku kang dheweke gunakake, kaya dene ana gambar ilustrasi ing jerone buku supaya para siswa bisa mangerteni *konsep* buku lan mundhakake kekepareane anggone maca buku. Jumbuh karo prakara kasebut, panaliti nduweni maksud ngembangake *buku pengayaan keterampilan menulis (meringkas) bergambar* kang nggunakake basa ngoko alus.

Panaliten iki nggunakake *pendekatan pengembangan (Research and Development)*. Prosedhure yaiku (1) *analisis potensi dan masalah*, (2) ngempalake data, (3) ngrancang *produk*, (4) *validasi desain/uji ahli*, lan (5) ndandani *produk*. Angoone ngempalake data kanthi nggunakake (1) *teknik observasi*, (2) wawan gunem, (3) *angket*, lan (4) *lembar penilaian*. Teknik *analisis data* panaliten iki nggunakake teknik *deskriptif kualitatif*.

Panaliten iki ngasilake *buku pengayaan keterampilan menulis (meringkas) bergambar* kaya dene kang dibutuhake dening para siswa lan guru. Teknik ngringkes crita kang digunakake yaiku teknik ngringkes 4P saka Femi Olivia kang dijangkepi crita Ramayana kidang kencana minangka conto kanggo ngecake teknik 4P.

Pramayoga panaliten iki yaiku (1) tumrap guru, buku iki bisa dadi sumber bahan ajar, (2) tumrap siswa, bisa mundhakake kaprigelan anggone nulis, lan (3) tumrap panaliti, buku iki isih nduweni akeh kekurangan saengga prelu diteliti maneh supaya buku iki nduweni kualitas kang luwih apik.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
SARI	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6

1.6 Manfaat Penelitian	6
1.6.2.1 Bagi Guru.....	7
1.6.2.2 Bagi Siswa	7
1.6.2.3 Bagi Sekolah	7
1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoretis	17
2.2.1 Buku Pengayaan.....	17
2.2.2 Meringkas.....	25
2.3 Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4 Instrumen Penelitian.....	46
3.5 Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54_Toc3137547
4.1 Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Buku Pengayaan Bergambar Keterampilan Menulis (meringkas).....	54

4.2	Prototipe Pengembangan Buku Pengayaan Bergambar Keterampilan Menulis (Meringkas).....	59
4.3	Validasi Prototipe Buku Pengayaan Bergambar Keterampilan Menulis (Meringkas).....	70
BAB V PENUTUP		79
5.1	Simpulan	79
5.2	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN.....		84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Umum Instmen Penelitian.....	46
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru.....	47
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	47
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa	48
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru	49
Tabel 3.7 Kisi-kisi Penilaian Ahli Materi Prototipe.....	50
Tabel 3.8 Kisi-kisi Penilaian Ahli Desain Prototipe	51
Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Media	70
Tabel 4.2 Hasil Ringkasan Sebelum dan Setelah Revisi.....	74
Tabel 4.3 Perbaikan Bahasa Sebelum dan Setelah Revisi Berdasarkan saran dari Ahli Materi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sampul Buku	63
Gambar 4.2 Halaman Judul dan Halaman Hak Cipta	63
Gambar 4.3 Kata Pengantar/Atur Pangiring	64
Gambar 4.4 Daftar Isi.....	65
Gambar 4.5 Daftar Pustaka dan Daftar Glosarium	69
Gambar 4.6 Biografi Penulis.....	71
Gambar 4.7 Bingkai Materi Sebelum Revisi	72
Gambar 4.8 Bingkai Materi Setelah Revisi	72
Gambar 4.9 Hiasan Halaman Sebelum Revisi	72
Gambar 4.10 Hiasan Halaman Setelah Revisi	72
Gambar 4.11 Langkah-langkah Meringkas.....	73

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	36
Bagan 3.1 Tahap Penelitian.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Kebutuhan Siswa	85
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Angket Kebutuhan Siswa.....	97
Lampiran 3. Angket Kebutuhan Guru.....	100
Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Angket Kebutuhan Guru	114
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Wawancara Siswa	117
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru.....	119
Lampiran 7. Hasil Uji Validasi Media	123
Lampiran 8. Hasil Uji Validasi Materi.....	126
Lampiran 9. SK Dosen Pembimbing	129
Lampiran 10. Surat Permohonan Izin Penelitian	130
Lampiran 11. Sura Keterangan Selesai Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Pertama Negeri yang tersebar di beberapa wilayah di Kecamatan Pemalang ada delapan. Antara lain yaitu, SMP N 1 Pemalang, SMP N 2 Pemalang, SMP N 3 Pemalang, SMP N 4 Pemalang, SMP N 5 Pemalang, SMP N 6 Pemalang, SMP N 7 Pemalang, dan SMP N 8 Pemalang. Peneliti melakukan observasi awal ke sebagian SMP Negeri tersebut. Sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 57 tahun 2013, menyebutkan bahwa bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib yang harus dilaksanakan oleh semua satuan pendidikan di Jawa Tengah. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri di kecamatan pemalang adalah kurikulum 2013, yang di dalam kurkulum tersebut terdapat kompetensi dasar kelas VII 4.3 “Meringkas isi teks cerita Ramayana Kidang Kencana”.

Observasi awal penelitian ini menemukan beberapa masalah yang menyangkut dengan pembelajaran materi meringkas terutama untuk kelas VII. Masalah tersebut antara lain buku yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran materi meringkas sangat terbatas. Menurut keterangan Ibu Titik, selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas VII di SMPN 1 Pemalang, untuk buku tentang meringkas itu memang sudah ada, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Menurut Ibu Nurul selaku guru bahasa Jawa kelas VII

SMP N 2 Pemalang dan Ibu Anti selaku guru bahasa Jawa kelas VII SMP N 3 Pemalang, buku tentang meringkas sejauh ini belum ada. Penelitian ini juga melakukan observasi awal ke perpustakaan yang ada di SMP N 1 Pemalang, SMPN 2 Pemalang, SMPN 3 Pemalang, dan perpustakaan daerah di kabupaten Pemalang, namun tidak menemukan buku tentang tata cara meringkas yang dimaksud.

Ringkasan adalah penyajian singkat suatu tulisan. Ringkasan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengetahui isi sebuah tulisan. (Kosasih, 2012:37). Sementara itu siswa SMP di Kecamatan Pemalang belum tahu bagaimana cara yang tepat untuk meringkas cerita. Sebagaimana hanya tahu bahwa meringkas itu menyalin tulisan dari sebuah cerita atau teks menjadi lebih singkat, padahal meringkas cerita atau naskah tidak sembarangan, membutuhkan langkah-langkah yang tepat supaya hasil ringkasannya menjadi lebih baik. Peran guru dalam hal ini sangat dibutuhkan, seperti membimbing siswa untuk meringkas dengan benar.

Guru bahasa Jawa tidak menggunakan buku atau acuan apapun dalam memberikan materi meringkas cerita. Menurut hasil observasi awal terhadap tiga SMP N di Kecamatan Pemalang, hal tersebut dikarenakan tidak ada buku tentang cara-cara meringkas cerita untuk mata pelajaran bahasa Jawa. Adanya masalah tersebut, guru bahasa Jawa terbatas dalam memberikan informasi kepada siswa tentang cara meringkas cerita yang benar.

Ketersediaan buku pelajaran bahasa Jawa di SMP yang ada di kecamatan Pemalang baik itu buku paket dan LKS masih menggunakan bahasa Jawa dialek Solo-Yogyakarta. Sementara siswa SMP di kecamatan Pemalang sehari-harinya menggunakan bahasa Jawa dialek *ngapak*. Siswa tidak bisa memahami bahasa yang digunakan dalam buku yang digunakan sehari-hari untuk pelajaran bahasa Jawa., sehingga siswa kesulitan untuk menerima informasi dari buku tersebut.

Siswa SMP kelas VII sangat tertarik dengan hal-hal yang berwarna dan berbentuk. Maka dari itu Guru bahasa Jawa harus pintar-pintar dalam memilih media ataupun buku yang digunakan untuk mengajarkan materi meringkas. Siswa juga jenuh dengan pelajaran meringkas yang monoton. Meringkas masuk dalam keterampilan menulis, dimana siswa dapat menyampaikan gagasan dan inti dari sebuah karangan yang mereka ketahui ke dalam sebuah tulisan atau bahasanya sendiri. Seharusnya buku-buku yang digunakan juga harus menyediakan inovasi yang berupa gambar ilustrasi supaya siswa dapat tertarik untuk membacanya dan berlatih untuk meringkas yang baik dan benar.

Berdasarkan observasi peneliti ke beberapa SMP di Kecamatan Pemalang, kesulitan utama siswa dalam pembelajaran meringkas adalah kosakata. Seperti kita ketahui siswa zaman sekarang sangat sedikit yang dapat berbahasa Jawa dengan lancar. Maka dari itu selain perlu buku yang lebih menarik dalam segi isi dan penampilan, juga diperlukan buku teknik meringkas yang didalamnya berisi kosakata-kosakata yang dapat membantu siswa dalam memahami isi dari buku pengayaan yang akan dikembangkan. Berdasarkan keterangan beberapa guru

bahasa Jawa SMP kelas VII di Kecamatan Pemalang, untuk buku tentang cara atau teknik meringkas cerita memang sangat dibutuhkan, mengingat keterampilan meringkas belum maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dikembangkannya buku pengayaan keterampilan menulis (meringkas) yang disertakan gambar atau ilustrasi untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan meringkas cerita siswa SMP dan memudahkan guru bahasa Jawa dalam menjelaskan materi tersebut, sehingga dapat diambil sebuah judul penelitian “*Pengembangan Buku Pengayaan Bergambar Keterampilan Menulis (Meringkas) untuk Siswa SMP kelas VII se-Kecamatan Pemalang*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah.

- 1) Siswa SMP kelas VII se-Kecamatan Pemalang kesulitan dalam memahami cara meringkas cerita yang benar.
- 2) Buku yang membahas tentang cara-cara atau teknik meringkas belum ada.
- 3) Buku yang digunakan siswa masih menggunakan bahasa Jawa dialek Solo-Yogyakarta.
- 4) Buku yang digunakan siswa untuk pelajaran bahasa Jawa masih bersifat umum. Siswa membutuhkan buku yang inovatif dan kreatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada.

- 1) Pengembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa SMP kelas VII se-Kecamatan Pemalang
- 2) Pembembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) ini akan memperhatikan aspek tampilan, isi, dan bahasa. Buku ini juga akan disesuaikan dengan kebutuhan guru bahasa Jawa dan siswa SMP.

Berdasarkan permasalahan tersebut, akan dibuat buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa SMP kelas VII se-Kecamatan Pemalang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa kelas VII se-Kecamatan Pemalang?
- 2) Bagaimana prototipe pengembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa SMP Kelas VII se-Kecamatan Pemalang?
- 3) Bagaimana uji validitas pengembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa SMP Kelas VII se-Kecamatan Pemalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis kebutuhan pengembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa SMP kelas VII se-Kecamatan Pemalang.
- 2) Menyusun prototipe buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa SMP kelas VII se-Kecamatan Pemalang.
- 3) Mendeskripsikan hasil uji validasi ahli pengembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa SMP kelas VII se-Kecamatan Pemalang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Berikut pemaparannya.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa SMP kelas VII dan dapat menjadi referensi untuk perkembangan penelitian pendidikan selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Pada bagian manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti lain. Berikut pemaparannya.

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa Jawa dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu juga dapat dijadikan bahan ajar yang mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengembangkan keterampilan menulisnya, terutama meringkas.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami cara-cara meringkas yang baik dan benar. Sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan meringkasnya dan meningkatkan kualitas tulisannya dengan baik.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi perbaikan pembelajaran bahasa Jawa. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa terutama meringkas, meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah. Kemudian, penelitian ini juga menambah khazanah koleksi buku berbahasa Jawa di perpustakaan sekolah.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang hendak mengadakan penelitian yang sama. Selain itu, bagi peneliti lain bisa melanjutkan penelitian yang telah dilakukan ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pembahasan yang akan dipaparkan dalam bab ini meliputi kajian pustaka dan landasan teoretis yang dijadikan sebagai acuan. Adapun pemaparan tersebut adalah sebagai berikut.

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pengembangan buku pengayaan keterampilan menulis (meringkas) belum cukup banyak dikaji oleh peneliti lain. Berikut beberapa penelitian yang relevan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau kajian pustaka terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang digunakan sebagai kajian pustaka antara lain, Amborowati (2013), Lin (2013), Basri (2015), Rediati (2015), Banzer (2016), Juldianty (2016), Gina (2017), Magdalena (2017), Mariana (2017), Widyastuti (2017), Andriani (2018). Berikut penjelasan kajian pustaka penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan kelompok penelitiannya.

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengembangan buku pengayaan keterampilan, yang pertama dilakukan oleh Rediati (2015) yang berjudul *“Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan bermuatan Nilai Budaya Lokal untuk Peserta Didik Kelas V SD Sekolah Dasar”*. Hasil penelitiannya berdasarkan kebutuhan siswa dan guru tentang bentuk buku yang diinginkan adalah berbentuk majalah. Kelebihan penelitian milik Rediati

(2015) adalah buku tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil yang diperoleh peserta didik dapat optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada *uji t test* sebesar 10,242 dengan tingkat signifikan 0,000 dan derajat kebebasan (df) = 29 dengan taraf kepercayaan 95%. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan buku pengayaan. Penelitian milik Rediati (2015) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian yang sama, pendekatan Research and Development (R&D). Adapun yang membedakan penelitian Rediati (2015) dengan penelitian ini adalah langkah penelitian pada pendekatan penelitiannya, Rediati (2015) menggunakan tujuh langkah penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan lima langkah penelitian.

Selanjutnya masih dalam kelompok penelitian tentang pengembangan buku pengayaan keterampilan, penelitian tersebut dilakukan oleh Andriani (2018) yang berjudul "*Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD*". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan tujuh langkah penelitian. Uji keefektifan Buku pengayaan keterampilan menulis permulaan yang bermuatan nilai karakter dengan teknik 5M menggunakan uji perbedaan rata-rata atau *uji t test*. Buku pengayaan tersebut dikembangkan untuk membantu peserta didik ketika belajar menulis permulaan supaya menggunakan cara menulis yang benar. Produk buku yang dihasilkan berjudul "*Giat Belajar Membuat Garif, Huruf, dan Kata dengan Benar*".

Persamaan penelitian Andriani (2018) dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Research and Development (R&D), selain itu juga produk yang dihasilkan yaitu berupa buku pengayaan keterampilan menulis, hanya saja produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini terfokus pada kemampuan meringkas siswa. Adapun perbedaan penelitian milik Andriani (2018) dengan penelitian ini yaitu pada langkah penelitiannya, penelitian ini hanya menggunakan lima langkah penelitian, sedangkan penelitian Andriani (2018) menggunakan tujuh langkah penelitian.

Selanjutnya yaitu penelitian terdahulu yang mengkaji tentang peningkatan kemampuan meringkas siswa melalui beberapa teknik dan model dilakukan oleh Amborowati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Meringkas Isi Bacaan Cerita Melalui Model Pembelajaran Reading Guide pada Siswa Kelas V SDN Summersoko 02 Tahun Pelajaran 2013/2014*". Penelitian yang dilakukan oleh Amborowati (2013) terbukti mengalami peningkatan. Hal itu dapat diketahui dari meningkatnya keaktifan belajar siswa dari setiap siklusnya, sebelum pembelajaran atau pra siklus (31%), siklus I meningkat menjadi (53,5%), dan siklus II meningkat menjadi (82%). Penjelasan diatas mengimplikasikan bahwa strategi pembelajaran *reading guide* mempunyai dampak positif terhadap peningkatan ketrampilan meringkas isi bacaan cerita. Kelebihan penelitian ini adalah strategi yang diterapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran meringkas, sedangkan kelemahannya adalah model *reading guide* masih bertumpu pada guru, guru yang memberikan panduan

dan siswa melakukan, meskipun aktif siswa tidak bisa mengexplore keterampilanya.

Lin (2013) melakukan penelitian yang berjudul “*Collaborative Writing in Summary Writing: Student Perceptions and Problems*”. Penelitian ini menimbulkan persepsi mahasiswa tentang menggunakan teknik menulis kolaboratif untuk menulis ringkasan. Memberikan pandangan baru kepada mahasiswa dan memungkinkan dosen untuk menyesuaikan kegiatan menulis sesuai dengan kebutuhan siswa dan untuk mempersiapkan siswa sebelum memulai kegiatan kolaboratif. Penelitian ini mendapatkan tanggapan positif dari para mahasiswa. Keuntungan teknik kolaboratif dalam menulis ringkasan bervariasi, seperti keterampilan komunikatif, kemampuan bahasa, konstruksi pengetahuan, atau penilaian dalam karya tulis. Banyak faktor yang mempengaruhi penerapan teknik kolaboratif di dalam kelas, seperti ukuran kelas, kendala waktu, dan kemampuan guru dalam memfasilitasi dan membimbing mahasiswa dalam proses penulisan ringkasan. Kekurangan teknik kolaboratif adalah tidak memungkinkan hasil yang baik secara langsung. Kelebihan pendekatan kolaboratif sudah banyak ditunjukkan penelitian-penelitian terdahulu, seperti kemampuan minat baca dan menulis mahasiswa meningkat karena memanfaatkan pendekatan kolaboratif untuk metode penulisan ringkasan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikembangkan adalah mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan kualitas ringkasan siswa. Perbedaanya pada strategi atau teknik yang digunakan serta objek penelitian.

Basri (2015) dalam jurnalnya yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Meringkas dengan Teknik Rumus 4P di SD Negeri 060814 Medan*". Dalam penelitiannya, Basri (2015) melakukan penelitian untuk menguji keefektifan teknik rumus 4P untuk kemampuan meringkas. Kelebihan penelitian Basri adalah teknik yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan meringkas dan prestasi siswa, terbukti dari meningkatnya hasil penelitiannya menggunakan rumus 4P. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kemampuan meringkas wacana pembelajaran pada siklus 1 adalah 73,34 meningkat menjadi 82,84 pada siklus II. Guru lebih mudah menjelaskan dan mengarahkan siswa tentang bagaimana cara meringkas wacana yang baik dan benar terhadap proses pembelajaran meringkas. Selain itu peningkatan juga terjadi dalam aspek penilaian yaitu dengan nilai rata-rata keseluruhan telah mencapai >65 dari nilai KKM 65, dan telah mencapai nilai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80. Kelemahan penelitian ini adalah kurangnya variasi pada bagian teknik meringkasnya, lebih baik ditambahkan beberapa teknik lain sehingga lebih bervariasi dan bermanfaat untuk referensi penelitian selanjutnya. Perbedaan penelitian Basri dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari metode penelitiannya, Basri menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *R & D (Research and Development)*.

Banzer (2016) melakukan penelitian yang berjudul "*A student-focused Study: Strategy of Text Summary Writing and Assesment Rubric*"Penelitiannya membahas tentang strategi dalam menulsi ringkasan dan penilaian rubrik. Hasil

penelitian ini ditentukan pada siswa yang telah mengambil pendidikan menulis ringkasan teks memiliki perkembangan dalam keterampilan meringkas. Ketika ringkasan Minggu ke-4 siswa dibandingkan dengan 1 minggu, dapat diamati bahwa ringkasan minggu ke-4 lebih pendek, (% 95,34); siswa berhasil dalam menghilangkan rincian sepele (% 81,39); mereka dapat menggunakan akhiran waktu koheren (% 86,04); mereka dapat menulis ringkasan pendek; (Total waktu menulis ringkasan adalah 62 menit dalam 1 minggu, 40 menit pada minggu terakhir). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikembangkan adalah memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan keterampilan meringkas siswa. Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan.

Penelitian Juldianty (2016) yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Siwa Kelas III*". Hasil penelitiannya adalah implementasi tindakan pada siklus I, diperoleh hasil pengamatan berupa aktifitas guru 62,5 % dan aktifitas siswa 53 % dengan jumlah siswa yang nilainya sudah di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal baru mencapai 53,8 %. Berdasarkan tindakan penelitian pada siklus 1, dalam proses pembelajaran kemampuan menulis narasi, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan 7,5 diperoleh hasil rata-rata nilai menulis narasi siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal kelas (74.6) dengan jumlah siswa yang nilainya sudah di atas Kriteria Ketuntasn Minimal sebanyak 53,8 %. Penelitian ini relavan dengan penelitian yang akan dikembangkan karena sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian yang digunakan.

Gina (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture World Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PWIM dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata 70%, siklus II 90%, dan siklus III 94,50%. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dikembangkan karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Perbedaannya adalah penelitian Gina, dkk (2017) fokus pada keterampilan menulis karangan narasi sedangkan penelitian yang akan dikembangkan fokus pada keterampilan meringkas cerita. Selain itu perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian milik Gina (2017) menggunakan metode penelitian *Classroom Action Research (CAR)* sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*.

Magdalena (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Pembelajaran Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*” menghasilkan kesimpulan bahwa model CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks bacaan. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai pretest siklus I 62,61, sedangkan pada post test mengalami peningkatan yaitu 74,58. Pada siklus II nilai rata-rata pretest siswa 62,66 sedangkan pada post test 75,11, dua siswa memiliki nilai di atas 90 dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 70. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dikembangkan karena sama-sama mempunyai tujuan

meningkatkan keterampilan menulis ringkasan. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian, penelitian Magdalena (2017) menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan dikembangkan menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D).

Mariana (2017) dalam jurnalnya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Penerapan Kegiatan Menulis Jurnal dan Pemanfaatannya pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Kota Tebing Tinggi*". Menghasilkan kesimpulan bahwa dengan pembiasaan menulis jurnal secara berkelanjutan siswa menjadi terbiasa menulis paragraf dan keterampilan menulis paragrafnya meningkat. Hal itu dapat dilihat dari kuantitas gagasan, kualitas paragraf, dan motivasi siswa. Pada siklus I siswa yang sangat aktif menulis hanya 8%. Pada siklus II 24% dan pada siklus III mengalami peningkatan 32%. Penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti karena bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Hanya saja penelitian milik Mariana (2017) berfokus pada keterampilan menulis paragraf sedangkan penelitian peneliti berfokus pada keterampilan meringkas cerita.

Widyastuti (2017) dalam jurnalnya yang berjudul "*Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita*" melakukan penelitian pada tingkat sekolah dasar. Pada penelitiannya mendapatkan hasil yang baik, terlihat dari peningkatan pada setiap siklusnya. Di siklus I kinerja guru mendapatkan nilai 86,42%, pada aktivitas siswa didapatkan nilai 60,31%, sedangkan hasil belajar 47,61%. Pada siklus II nilai yang diperoleh pada tahap kinerja guru 93,51%,

aktivitas siswa 73,41%, dan hasil belajar mendapatkan nilai 71,42%. Sedangkan pada tahap yang terakhir yaitu siklus 3 kinerja guru yang diperoleh adalah 100% , kemudian aktivitas siswa 90,87% dan hasil belajar 92,85%. Kelebihan penelitian ini adalah peneliti kritis dalam megantisipasi adanya kekurangan data ataupun nilai, hal ini terlihat dari pengambilan tiga siklus dalam penelitiannya. Kekurangannya adalah pada kesimpulanya siswa masih merasa sulit untuk meringkas crita. Persamaan penelitian milik Widyastuti (2017) dengan peneliti adalah penerapan metode 4P untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sedangkan perbedaannya pada desain penelitian dan objek penelitiannya, penelitian milik Widyastuti (2017) menggunakan desain penelitian PTK dengan objek penelitiannya siswa Sekolah Dasar sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian R & D dengan objek penelitiannya siswa Sekolah Menengah Pertama, selain itu juga terdapat perbedaan pada teknik meringkas yang digunakan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang mengkaji tentang meningkatkan kemampuan meringkas siswa sudah cukup banyak dilakukan. Meskipun begitu, dari sekian banyaknya penelitian yang telah dilakukan, belum ada penelitian yang mengembangkan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) bahasa Jawa sebagai penunjang pembelajaran bahasa Jawa. Sementara itu, dalam pembelajaran bahasa Jawa di wilayah kecamatan Pemalang memerlukan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) bahasa Jawa mengingat di wilayah kecamatan Pemalang tidak ada buku tentang meringkas sebagai penunjang pembelajaran bahasa Jawa di dalam kelas.

Buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) bahasa Jawa yang akan dikembangkan yaitu berisi tentang cara meringkas dan penulisan ringkasan yang baik dan benar. Buku pengayaan tersebut, menggunakan cerita ramayana *Kidang Kencana* sesuai dengan Kurikulum 2013 SMP kelas VII sebagai contoh penerapan teknik meringkas cerita yang akan dikembangkan. Sasaran penelitian yang akan dilakukan yaitu siswa kelas VII dan guru bahasa Jawa SMP se-kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai buku referensi guru dalam pembelajaran bahasa Jawa, serta diharapkan dapat membantu siswa dalam meringkas suatu teks atau cerita.

2.2 Landasan Teoretis

Penelitian ini terfokus pada pengembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) bahasa Jawa untuk siswa SMP kelas VII di kecamatan Pemalang. Teori-teori yang dapat dijadikan sebagai kerangka dalam penelitian ini berupa teori tentang pengertian buku pengayaan, hakekat meringkas, dan teknik meringkas.

2.2.1 Buku Pengayaan

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hakekat buku pengayaan, jenis-jenis buku pengayaan, dan penulisan buku pengayaan. Rinciannya akan dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1.1 Hakikat Buku Pengayaan

Buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal,

karton, atau bahan lain (Sitepu, 2012:8). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku merupakan sekumpulan lembaran kertas yang terjilid, dalam lembaran tersebut berisi tulisan maupun kosong, dapat pula disebut dengan kitab. Dapat disimpulkan, buku merupakan kumpulan bahan, sebagian besar berupa kertas yang kemudian dijilid menjadi satu, yang memiliki halaman didalamnya, serta terdapat tulisan, maupun simbol disetiap sisi halamannya.

Muslich (2010:23) juga memaparkan bahwa buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan adanya buku, pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Guru dapat mengelola kegiatan secara efektif dan efisien lewat saran buku. Siswa dalam mengikuti pelajaran juga dapat maksimal dengan adanya sarana buku.

Buku pengayaan erat kaitanya dengan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran adalah semua buku yang dipakai dalam proses belajar dan membelajarkan, termasuk lembaran kerja atau buku kerja, modul, dan buku pelengkap/pengayaan (Sitepu, 2012:15). Menurut Sitepu (2012:16) buku pelengkap pelajaran atau buku pengayaan berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok. Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada di dalam kurikulum secara lebih luas atau lebih dalam. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 2 tahun 2008 pasal 1, kategorisasi buku menjadi empat kelompok yakni (1) buku teks pelajaran, (2) buku panduan pendidik, (c) buku pengayaan, dan (4) buku referensi. Buku pengayaan merupakan buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Sedangkan menurut Kusmana (2008) buku pengayaan di masyarakat sering dikenal dengan istilah buku bacaan atau buku kepastakaan. Buku ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pembacanya. Buku pengayaan diartikan sebagai buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya.

Muslich (2010:25) dalam bukunya berpendapat hampir sama dengan Kusmana bahwa buku bacaan merupakan buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu. Buku ini dapat menunjang bidang studi tertentu dalam memberikan wawasan kepada siswa.

Menurut Kusmana (2008) ada beberapa karakteristik buku pengayaan, antara lain adalah (1) Materi dapat bersifat kenyataan atau rekaan; (2) Pengembangan materi tidak terkait langsung dengan kurikulum atau kerangka dasarnya; (3) Materi disajikan secara populer atau teknik lain yang inovatif; (4) Penyajian materi dapat berbentuk deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, puisi, dialog, dan/atau menggunakan penyajian gambar; (5) Penggunaan media bahasa atau gambar dilakukan secara inovatif dan kreatif.

Berdasarkan beberapa pengertian buku pengayaan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan adalah buku pelengkap dari pada buku teks pelajaran yang berisi materi atau bacaan yang dapat menambah wawasan atau memperkaya informasi. Buku pengayaan dapat disusun berdasarkan inovasi dari

penulisnya, tidak harus berdasarkan kurikulum. Dalam penyajian buku pengayaan dapat berbentuk berbagai jenis tulisan, seperti dekskriptif, ekposisi, narasi, dan sebagainya. Selain itu dapat juga disajikan beberapa media yang berupa gambar yang inovatif dan kreatif.

2.2.1.2 Jenis-jenis buku pengayaan

Buku pengayaan memiliki sifat penyajian yang khas, berbeda dengan buku teks pelajaran. Buku pengayaan dapat disajikan secara bervariasi, baik dengan menggunakan variasi gambar, ilustrasi, atau variasi alur wacana. Buku pengayaan bersifat mengembangkan dan meluaskan kompetensi siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian (Depdiknas, 2008:8).

Menurut Depdiknas (2008:8) dan Kusmana (2008) jika dilihat dari dominasi materi/isi yang disajikan di dalamnya, buku pengayaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu kelompok buku pengayaan: (1) pengetahuan, (2) keterampilan, dan (3) kepribadian. Setiap jenis buku pengayaan kadang-kadang sulit dibedakan, namun jika dikaji berdasarkan materi/isi yang mendominasi di dalamnya, maka dapat ditetapkan ke dalam salah satu jenis buku pengayaan.

Kusmana (2008) juga memberikan penjelasan bahwa buku pengayaan pengetahuan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta menambah kekayaan wawasan akademik pembacanya. Adapun ciri-ciri buku pengayaan pengetahuan diantaranya (1) materinya bersifat kenyataan, (2) pengembangan isi tulisan tidak terikat pada kurikulum, (3) pengembangan materi bertumpu pada perkembangan

ilmu terkait, (4) bentuk penyajian berupa deskriptif dan dapat disertai gambar, dan (5) penyajian isi buku dilakukan secara populer.

Konsep dasar pengetahuan yang dikembangkan harus dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, baik dari konsep dasar ilmu maupun perkembangan keilmuan yang dirunut. Konsep dasar yang dimaksud harus sistematis, objektif, dan terbuka. Sistematis berarti bahwa materi yang disajikan itu merupakan suatu kesatuan yang bertemali dengan ilmu lain, baik dari sisi maupun wilayah garapannya. Objektif berarti bahwa materi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara material. Terbuka berarti bahwa materi itu dapat dijelaskan secara ilmiah (Depdiknas, 2008:9).

Menurut Depdiknas (2008:12) buku pengayaan keterampilan adalah buku-buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri. Sementara menurut Kusmana (2008) buku pengayaan keterampilan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya penguasaan keterampilan bidang tertentu. Ciri-ciri buku pengayaan keterampilan adalah (1) materi/isi buku mengembangkan keterampilan yang bersifat faktual, (2) materi/isi buku berupa prosedur melakukan suatu jenis keterampilan, (3) penyajian materi dilakukan secara prosedural, (4) bentuk penyajian dapat berupa narasi atau deskripsi yang dilengkapi gambar/ilustrasi, dan (5) bahasa yang digunakan bersifat teknis.

Buku pengayaan kepribadian adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya kepribadian atau pengalaman batin seseorang (Kusmana,

2008).Depdiknas (2008:14) menambahkan bahwa buku pengayaan kepribadian merupakan buku-buku yang dapat meningkatkan kualitas kepribadian, sikap, dan pengalaman batin pembaca. Buku pengayaan kepribadian diharapkan dapat memosisikan pembaca dalam rangka pembentukan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi sesamanya dari hasil membaca buku-buku tersebut, yang dalam buku pelajaran tidak diperoleh uraian dan contoh yang lebih lengkap dan luas. Adapun ciri-ciri buku pengayaan kepribadian sebagai berikut, (1) materi/isi buku dapat bersifat faktual atau rekaan, (2) materi/isi buku meningkatkan dan memperkaya kualitas kepribadian atau pengalaman batin, (3) penyajian materi/isi buku dapat berupa narasi, deskripsi, puisi, dialog atau gambar, dan (4) bahasa yang digunakan bersifat figuratif.

Berdasarkan pengertian beberapa jenis buku pengayaan di atas, buku pengayaan keterampilan menulis (meringkas) bergambar masuk dalam kategori buku pengayaan keterampilan. Hal tersebut dikarenakan buku pengayaan keterampilan menulis (meringkas) bergambar nantinya akan berisi prosedur atau langkah-langkah dalam mengembangkan ketrampilan meringkas cerita siswa. Bentuk penyajian buku pengayaan keterampilan menulis (meringkas) juga dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang diharapkan dapat membantu siswa dalam membangun daya imajinasi untuk merangkai kata atau kalimat.

2.2.1.3 Penulisan Buku Pengayaan

Departemen Pendidikan Nasional (2008:66) memaparkan struktur buku pada umumnya terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal minimal terdiri atas kata pengantar atau prakata dan daftar isi, bagian isi

merupakan materi buku, dan bagian akhir minimal terdapat bagian daftar pustaka yang dapat dilengkapi dengan indeks, glosarium, atau lampiran. Muslich (2010:301-302) juga menambahkan teori tentang struktur buku yang terdiri atas bagian pendahuluan, isi, dan penyudah.

Depdiknas (2008:52) menyatakan, dalam menulis buku pengayaan diperlukan pemahaman tentang ketentuan dasar dan komponen utama penyusunan buku pengayaan. Komponen utama pengembangan pengayaan, meliputi (1) materi atau isi buku, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan ilustrasi, (4) kegrafikaan (Depdiknas, 2008:55; Kusmana, 2008)

1. Komponen Materi atau Isi

Menurut Kusmana (2008), menulis buku pengayaan (baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian) harus memerhatikan tiga kriteria pokok, yaitu: (1) memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan, (2) menyesuaikan dengan perkembangan ilmu, (3) mengembangkan kemampuan bernalar. Ketiga kriteria ini harus terpenuhi dalam mengungkap materi atau isi buku pengayaan.

1) Komponen Penyajian

Penyajian materi dalam buku pengayaan (baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian) harus memerhatikan empat kriteria pokok, yaitu: (1) sistematikanya logis, (2) penyajian materi mudah dipahami, (3) merangsang pengembangan kreativitas, dan (4) menghindari masalah SARA, bias gender, serta pelanggaran HAM & Hak Cipta (Kusmana, 2008). Keempat kriteria ini

harus diperhatikan oleh penulis buku pengayaan dalam menyajikan materi/isi buku.

2. Komponen Bahasa dan Ilustrasi

Penulisan buku pengayaan (baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian) harus memerhatikan kriteria penggunaan kaidah bahasa dan ilustrasi, yang meliputi (1) kesesuaian ilustrasi dengan bahasa, (2) keterpahaman bahasa atau ilustrasi, (3) ketepatan dalam menggunakan bahasa, dan (4) ketepatan dalam menggunakan gambar/foto/ilustrasi. Keempat kriteria ini harus diperhatikan oleh penulis buku pengayaan agar informasi yang terdapat dalam buku dapat tersampaikan dengan baik kepada pembacanya.

Kaidah bahasa dalam buku pengayaan harus diperhatikan oleh penulis. Oleh karena itu, seorang penulis harus menggunakan (a) ejaan secara benar, (b) kata dan istilah dengan tepat, (c) kalimat dengan baik dan benar, dan (d) paragraph yang harmonis dan kompak. Ketepatan dalam menggunakan gambar, foto, atau ilustrasi dalam buku pengayaan harus tepat dan berfungsi. Penggunaan gambar yang semena-mena tidak akan dapat meningkatkan keterbacaan dan pemahaman pembaca. Oleh karena itu, dalam menggunakan gambar, foto, atau ilustrasi dalam buku pengayaan harus menggunakan (a) ukuran dan bentuk yang sesuai dan menarik, dan (b) warna gambar yang sesuai dan fungsional.

2) Komponen Kegrafikaan

Umumnya penulis buku tidak terlibat secara langsung dalam mewujudkan grafika buku. Namun, penulis dapat menyampaikan usulan

kepada penerbit tentang grafika yang diharapkan. Komponen grafika yang dapat diusulkan penulis buku nonteks kepada penerbit terutama berkaitan dengan desain kulit buku, tipografi isi buku, desain isi buku.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dapat disimpulkan, bahwa untuk menulis buku pengayaan yang berkualitas, harus memperhatikan komponen utama pengembangan pengayaan, meliputi (1) materi atau isi buku, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan ilustrasi, dan (4) kegrafikaan. Oleh karena itu, penyusunan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) akan memperhatikan komponen utama yang telah dijelaskan. Diharapkan pengembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) dapat menjadi buku pengayaan yang berkualitas baik dari segi materi maupun fisik, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2.2.2 Meringkas

Pada bagian ini akan membahas tentang pengertian meringkas dan teknik meringkas.

2.2.2.1 Pengertian Meringkas

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapa pun yang bisa menguasainya. Hampir semua kalangan dan profesi sangat memerlukannya, terlebih lagi kalangan terpelajar, mahasiswa, dan akademisi. (Kosasih, 2012: iii)

Meringkas adalah bagian dari keterampilan menulis, menurut Kosasih (2012:V) ada banyak keterampilan menulis, diantaranya menulis paragraf, menulis karangan, menulis laporan, menulis iklan, poster, dan pengumuman,

menulis surat dan mengisi formulir, menulis proposal, ejaan, dan salah satunya adalah menulis ringkasan dan resensi.

Eri (2013) ringkasan merupakan sekumpulan berbagai informasi untuk mempermudah pemahaman. Ringkasan memiliki banyak pengertian, di antaranya ringkasan (*precis* yang berarti memotong atau memangkas) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat. Menurut Eri (2013) keterampilan meringkas isi bacaan cerita adalah keterampilan dalam pemahaman terhadap bacaan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu.

Asmi dalam (Eri:2013) ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli sedangkan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat.

Menurut Basri(2015) keterampilan meringkas tidak bisa tercipta sendiri begitu saja tanpa melalui proses. Keterampilan ini tumbuh dan berkembang akibat adanya proses yang berulang. Semakin sering seseorang berlatih meringkas dan kualitas ringkasannya pun lebih baik. Basri(2015) juga menjelaskan bahwa kegiatan meringkas merupakan kegiatan mengambil kata-kata kunci dari setiap bacaan dan yang dari sepuluh halaman bisa menjadi 3 halaman saja. Dalam meringkas suatu bacaan harus memperhatikan bahasa yang paling lengkap, memiliki kesatuan yang utuh, berkesinambungan, tersusun, dan teratur baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran meringkas wacana akan membawa siswa ke dalam suatu proses berpikir kreatif. Dimana hal ini dapat dijadikan sarana yang tepat untuk

melatih keterampilan siswa dalam mengungkap masalah-masalah yang ada dalam sebuah wacana pembelajaran yang akan dibacanya. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kembangkan minat siswa untuk meringkas sebuah wacana. Siswa akan semakin responsif terhadap hal-hal yang ada di dalam kehidupan mereka (Basri: 2015) Keterampilan meringkas tumbuh dan berkembang akibat adanya proses yang berulang. Makin sering seseorang berlatih meringkas maka kualitas rangkumanya akan lebih baik. (Basri: 2015), sedangkan menurut (Rick Wormeli, 2011:5) meringkas bukan hanya untuk akhir pelajaran saja. Gunakan teknik meringkas untuk mengukur pengetahuan siswa.

Ringkasan adalah penyajian singkat suatu tulisan. Ringkasan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengetahui isi sebuah tulisan. (Kosasih, 2012:37). Sementara itu, menurut Hasanah (2015) menulis ringkasan erat kaitanya dengan membaca, ketika membaca terkadang lebih memperhatikan detail tertentu. Sebaiknya dalam membaca keseluruhan lebih utama agar lebih mudah dalam membuat ringkasan. Olivia (2009:45) langkah utama untuk mencoba mendapatkan ringkasan secara menyeluruh merupakan usaha mendapatkan ide keseluruhan teks.

Menurut Dalman (2014:215) ringkasan adalah penyajian singkat dari suatu karangan asli. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat ringkasan adalah urutan isi dan sudut pandang. Contoh, dalam materi teks cerita wayang Ramayana Kidang Kencana, dalam teks asli dari karangan penulis memiliki sudut pandang bahwa tokoh Rahwana dalam cerita tersebut adalah jahat atau tidak baik, alangkah baiknya jika dibuat dalam bentuk ringkasan, tidak mengubah sudut pandang

Rahwana yang sebelumnya tidak baik menjadi baik. Tujuan membuat ringkasan adalah untuk memahami dan mengetahui isi sebuah karangan atau buku (Dalman, 2014: 215). Latihan dalam membuat suatu ringkasan akan membimbing dan menuntun kita agar dapat membaca karangan asli dengan cermat dan bagaimana harus menuliskannya kembali dengan tepat. Sedangkan Menurut Hakiky (2018) meringkas suatu bacaan bertujuan untuk menguji kemampuan seseorang, khususnya kemampuan menulis murid dalam pembelajaran untuk menemukan pokok-pokok penting dalam sebuah teks cerita maupun sebuah tulisan, kemudian menyusun kembali dalam sebuah tulisan yang lebih ringkas.

Karaf (dalam Dalman, 2014:215) mendefinisikan ringkasan sebagai suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Sedangkan menurut Ahmadi (dalam Dalman, 2014:216) menjelaskan bahwa ringkasan sebenarnya sinonim dari ikhtisar. Selain istilah ikhtisar, istilah-istilah lain yang bersinimin dengan ringkasan adalah sinopsis, abstrak, dan parafrase. Menurutnya, keempat istilah yang disebutkan tadi merupakan sinonim dari ringkasan, yang mempunyai kedekatan makna tetapi biasana dengan konotasi dari konteks yang berbeda atau khusus.

Sinopsis biasanya digunakan untuk meringkas cerita atau lakon sehingga tetap memperlihatkan langkah-langkah atau alur dan plot cerita itu. Jadi, sinopsis digunakan ketika kita ingin meringkas bahan bacaan berupa novel dengan tetap mempertahankan alur dan plot cerita. Parafrase biasanya berhubungan dengan puisi, yaitu pengungkapan kembali dalam bahasa yang lebih bersahaja dan lebih harfiah (litreal) sebagai suatu cara untuk menyatakan kembali makna puisi yang

bersangkutan setepat mungkin. Sedangkan istilah lain yaitu abstrak, biasanya digunakan dalam konteks tulisan ilmiah, seperti tulisab-tulisan ilmiah, seperti dalam jurnal ilmiah, skripsi, desertasi, dan lain-lain.

Menurut Siti Hamidah (dalam <http://sitihamidah09.wordpress.com>) mengemukakan bahwa tugas ringkasan bisa menjadi suatu tantangan yang berat untuk dilakukan. Kriteria dari sebuah ringkasan ada tiga, antara lain.

1. Harus memberikan suatu liputan yang seimbang dari sumber aslinya.
2. Harus menampilkan isi dari bahan asal dalam gaya yang netral.
3. Harus mewakili bahan asal dan disampaikan dalam bentuk ringkasan penulis dengan kata-katanya sendiri.

Menyusun ringkasan juga perlu memperhatikan beberapa penilaian penulisan mengingat meringkas masuk dalam kategori keterampilan menulis, yang harus memperhatikan beberapa indikator. Indikator Keterampilan Meringkas menurut Imron dalam (Hakiky, 2018) adalah, (1) Kesesuaian isi ringkasan dengan teks asli, (2) Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Penggunaan ejaan dan tanda baca dengan tepat dapat membantu pembaca dalam memahami tulisan., (3) Ketepatan dalam struktur kalimat. Kalimat-kalimat yang digunakan sebaiknya komunikatif, (4) Kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap kalimat, (5) Jelas, pembaca dapat membaca teks ringkasan dan mampu memahami maknanya, (6) Kesatuan dan organisasi, artinya pembaca dapat mengikuti setiap bagian yang saling berhubungan dan runtut, (7) Ekonomis, tulisan tidak menggunakan kata atau bahasa yang berlebihan, (8) Pemakaian bahasa sesuai dan

dapat diterima karena menggunakan bahasa yang dipakai pembaca sehingga mudah diterima dan dipahami.

Sementara itu,. Menurut Desriana (2013) penilaian suatu ringkasan ditetapkan beberapa indikator, yaitu.

1. Menentukan gagasan utama wacana yang akan diringkas
2. Menentukan kalimat utama wacana yang akan diringkas
3. Membentuk paragraph dan gagasan utama untuk menyusun ringkasan
4. Kesesuaian isi ringkasan dengan wacana asli
5. Mekanisme penulisan yang meliputi huruf capital, kata depan, penggalan suku kata, dan penggunaan tanda baca.

Tujuan menulis ringkasan adalah memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan, maka latihan-latihan untuk maksud tersebut akan membimbing dan menuntun seseorang agar dapat membaca karangan asli dengan cermat, dan bagaimana harus menulis kembali dengan tepat. Penulis tidak akan mampu membuat ringkasan dengan baik apabila ia kurang cermat dalam membaca teks asli, bila ia tidak mampu membedakan gagasan utama dari gagasan-gagasan tambahan.

2.2.2.2 Teknik Meringkas

1. Menurut Gorys Keraf

Menurut Dr. Gorys Keraf dalam (Kosasih, 2012:37) langkah-langkah menyusun ringkasan adalah sebagai berikut.

- a) Membaca naskah asli

Langkah pertama yang harus kita lakukan adalah membaca naskah asli sekitar satu atau dua kali. Tujuannya untuk mengetahui kesan umum tentang karangan secara menyeluruh.

b) Mencatat gagasan utama

Bila sudah menangkap maksud, kesan umum, dan tujuan pengarang asli, berikutnya adalah membaca seluruh tulisan itu kembali kemudian membaca bagian demi bagian, paragraf demi paragraf sambil mencatat semua gagasan yang penting dalam bagian atau paragraf itu. Tujuan terpenting dari pencatatan ini adalah agar tanpa ikatan teks asli kita dapat menulis kembali. Kita dapat menyusun ringkasan dengan mempergunakan pokok-pokok yang telah dicatat.

c) Melakukan reproduksi

Dengan mempergunakan catatan tentang gagasan-gagasan utamanya kita kemudian dapat membuat ringkasan. Yang terpenting dari ringkasan tersebut adalah susunan kalimat-kalimatnya jelas, rangkaian seluruh gagasannya jelas, dan menggambarkan kembali isi karangan aslinya.

2. Menurut Mortimer J. Adler

Langkah-langkah dalam membuat suatu ringkasan menurut Mortimer J. Alder dalam (Kosasih, 2012:43) adalah sebagai berikut.

- a) Garis bawahilah pikiran-pikiran utama dan pernyataan penting.
- b) Berilah tanda garis vertikal pada garis batas kanan pernyataan atau pikiran yang perlu mendapat perhatian khusus.

- c) Berikanlah tanda bintang di garis batas kanan pernyataan atau pikiran yang dianggap penting.
- d) Nomorilah secara berurutan bagian yang menyatakan kesatuan argumen.
- e) Berilah tanda lingkaran kata-kata atau frasa kunci yang membuat konsep-konsep yang berkaitan dengan ide pokok yang dikembangkan dalam teks.
- f) Gagasan-gagasan pokok yang telah dikumpulkan itu dapat dirangkaikan menjadi sebuah paragraf yang utuh.

3. Teknik meringkas 4P (Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil)

Olivia (2009:7) mengatakan bahwa, Meringkas dengan teknik 4P adalah sistem pengaturan untuk mengurangi kebingungan saat belajar dengan menghubungkan hal-hal yang terkait sehingga menciptakan gambaran besar. Teori teknik meringkas dikembangkan oleh Femi Olivia, adapun keterangannya sebagai berikut.

a) Pantau

Membuat tinjauan menyeluruh pada suatu bacaan. Pada tahap ini siswa dapat membaca berulang supaya dapat mengingat setiap jalan cerita dan tujuan cerita. Siswa harus tahu informasi inti dari cerita tersebut. Saat siswa membaca berulang naskah atau teks cerita, mereka pasti dapat menduga gambaran secara ringkas cerita tersebut.

b) Pangkas

Mencari dan memilih kata-kata kunci atau memotong yang terpenting dari yang dibaca. Memotong kata agar mendapatkan kata kunci, karena kata kunci adalah kata yang dirasa sangat penting dan dapat memberikan gambaran dari keseluruhan yang dibaca. Menurut Olivia (2009:66) cara mudah dalam membuat ringkasan adalah dengan menguasai prinsip dasar kata kunci. Mencari kata kunci dapat menggunakan cara dengan menentukan tempat yang paling berpotensi menyimpan informasi seperti kalimat antar paragraf. Siswa dapat melakukannya dengan cara menggaris bawahi dan mencatat kata kunci atau frasa yang dianggap penting agar mempermudah siswa dalam mengingat kembali jalan cerita.

c) Padukan

Menggabungkan kata kunci dan membuat pemetaan pikiran. Pemetaan pikiran ini bertujuan untuk mendapatkan gagasan secara terstruktur dan menyenangkan Tujuannya supaya siswa dapat mudah untuk mengingat cerita yang akan diringkas.

d) Panggil

Pada tahap ini secara lisan hanya membantu mengingatkan kembali apa yang telah di dapat, sedangkan dengan menuliskan kembali dapat dilihat dari kata yang berhasil ditulis sehingga apabila tulisan masih melebihi kriteria panjang ringkasan bisa dilakukan pemangkasan kata kembali. Pada tahap ini siswa menguji kembali kemampuan mengingat.

Berdasarkan beberapa langkah meringkas cerita di atas. Peneliti menyimpulkan bahwa teknik meringkas dari tiga teori tersebut saling berhubungan atau mempunyai kesamaan inti. Ketiga teori tersebut tidak jauh berbeda satu sama lain. Peneliti memilih teori teknik meringkas yang akan dikembangkan ke dalam buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) adalah langkah meringkas 4P dari Femi Olivia. Teknik atau langkah meringkas cerita 4P sudah mewakili dari ketiga teori di atas. Teknik meringkas 4P digunakan karena lebih sederhana dibandingkan dan mempunyai nama yang menarik perhatian. Selain itu teknik meringkas 4P lebih mudah diterapkan untuk siswa kelas VII SMP. Teknik meringkas 4P diharapkan dapat menambah wawasan atau keterampilan meringkas siswa SMP kelas VII dalam meringkas cerita.

2.3 Kerangka Berpikir

Guru bahasa Jawa SMP di kecamatan Pernalang kekurangan buku sebagai sumber pembelajaran di dalam kelas, terutama materi meringkas. Guru hanya berpegang dengan buku paket dan LKS yang dikeluarkan oleh MGMP di wilayah tersebut. Meringkas salah satu pelajaran yang penting namun seringkali di kesampingkan. Kurangnya buku sebagai sumber pembelajaran di dalam kelas, siswa sering kali kebingungan pada saat pelajaran bahasa Jawa tentang materi meringkas. Guru memerlukan buku sebagai sumber informasi agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat efektif dan informasi yang disampaikan ke siswa juga akurat. Kondisi seperti ini dapat menghambat proses belajar siswa.

Guru dan siswa memerlukan buku inovatif yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran di dalam kelas terutama materi meringkas.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan membuat buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mau membaca dan berlatih meringkas yang baik dan benar. materi yang akan diambil disesuaikan dengan kompetensi dasar pada kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bagan sebagai berikut.

KERANGKA BERPIKIR



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa kelas VII se-Kecamatan Pemalang, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

Guru dan siswa kelas VII di SMP se-Kecamatan Pemalang membutuhkan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas). Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap cara meringkas cerita yang tepat, selain itu buku yang digunakan siswa tidak memuat materi tentang langkah-langkah meringkas. Hal tersebut membuat informasi yang diberikan guru mengenai cara meringkas jadi terbatas.

Prototipe buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) yang akan dikembangkan berdasarkan hasil angket kebutuhan guru dan siswa ini berukuran 17,6 x 25 cm (B5) yang memuat sekitar 36 halaman. Struktur buku pengayaan ini meliputi bagian pendahuluan, isi, dan penyudah. Bagian sampul meliputi sampul, halaman judul, halaman hak cipta, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian isi memuat teknik meringkas 4P (Pantau, Pangkas, Padukan, Pangil). Selain teknik meringkas 4P, buku pengayaan ini juga memuat cerita Ramayana Kidang Kencana. Cerita tersebut dikurip dari buku *Marsudi Basa dan Sastra Jawa*. Cerita Ramayana Kidang Kencana pada buku ini digunakan sebagai

pendukung teori 4P. pada buku ini teori 4P diterapkan pada cerita Ramayana Kidang Kencana.

Sementara itu bagian penyudah berisi daftar pustaka, glosarium, biografi singkat penulis, dan uraian singkat tentang buku yang diletakkan pada bagian sampul belakang buku. Daftar pustaka memuat sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan buku tersebut. Daftar glosarium berisi kata-kata sulit dan terjemahan dalam bahasa Indonesia. Biografi singkat penulis berisi tentang profil penulis buku yang meliputi nama lengkap, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, dan foto penulis buku

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Jawa kelas VII di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang buku *Wasis Ngringkes Crita* ini dapat dijadikan sebagai salah satu penunjang pelajaran bahasa Jawa di sekolah.
2. Bagi siswa SMP kelas VII di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang buku *Wasis Ngringkes Crita* dapat menjadi tambahan pengetahuan terhadap cara meringkas cerita yang benar.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, selanjutnya diharapkan peneliti lain dapat melanjutkan penelitian tentang buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) ini. Harapannya, peneliti selanjutnya dapat meningkatkan kualitas buku pengayaan ini supaya jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amborowti, Eri. 2013. *Peningkatan Keterampilan Meringkas Isi Bacaan Cerita Melalui Model Pembelajaran Reading Guide pada Siswa Kelas V SDN Sumpoko 02 Tahun Pelajaran 2013/2014*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andriani, Eka Yulin, dkk. 2018. *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta didik Kelas I SD*. Semarang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 3, Nomor 1, Maret 2018 Page 27-33. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banzer, Ahmet dkk. 2016. *A student-focused Study: Strategy of Text Summary Writing and Assesment Rubric*. Turki: Education and Science 2016. Vol 41, No. 186, 163-183.
- Basri, Amin. 2015. *Peningkatan Kemampuan Meringkas dengan Teknik Rumus 4P di SD Negeri 060814 Medan*. Jurnal Pelangi Pendidikan. Vol 22, No 1. Universitas Negeri Medan.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2008*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Desriana, dkk. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangka*. Padang: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran. Vol 1, No 3.
- Gina, dkk. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture World Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten*

- Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 2 No. 1 2017. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gubernur Jawa Tengah. 2013. *Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Perda Jateng Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa*. Semarang.
- Hakiky, Ade Bella. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Cerita Anak Melalui Strategi Catatan Jendela pada Siswa Kelas IV A SDN Banjarbendo Sidoarjo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hamidah, Siti. 2009. *Membuat Ringkasan* (Online). <http://sitihamidah09.wordpress.com> (4/9/2018, 19.25 WIB).
- Juldianty. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Ser Siswa Kelas III*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 7, Edisi 2.
- Kusmana, Suherli. 2008. *Menulis Buku Pengayaan* (Online). <http://suherlicentre.blogspot.com/2008/06/menulis-buku-pengayaan.html> (1/9/2018, 10.35 WIB).
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Yrama Widya.
- Lin, Ong Poh dan Nooreiny Maarof. 2013. *Collaborative Writing in Summary Writing: Student Perceptions and Problems*. Malaysia: Procedia – Social and Behavioral Sciences 90 (2013) 599-606.
- Magdalena. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Pembelajaran Tipe CIRS (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. DEIKSIS. Vol. 09 No. 02. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Mariana. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Penerapan Kegiatan Menulis Jurnal dan Pemanfaatannya pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Kota Tebing Tinggi*. Tebing Tinggi: SEJ. Vol 7 No. 1.
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Olivia, Femi. 2009. *Teknik Meringkas*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sitepu. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Rediati, Ana. 2015. *Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Lokal untuk Peserta Didik Kelas V SD Sekolah Dasar*. Semarang:Seloka 4 (1) (2015). Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, Linda dkk. 2017. *Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita*. Sumedang:Jurnal Pena Ilmiah. Vol 2, No 1.
- Wormeli, Rick. 2011. *Meringkas Mata Pelajaran*. Jakarta: Erlangga.